

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit wilayah kabupaten yaitu tepatnya di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar merupakan rumah sakit umum milik pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang berlokasi di Jl. Sucipto 5 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. RSUD Ngudi Waluyo Wlingi adalah rumah sakit tipe B yang difasilitasi dengan 250 tempat tidur dan berfungsi sebagai pusat rujukan di kabupaten Blitar.

Ruangan yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah ruang Dewi Kunthi atau Gedung PONEK RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Ruang Dewi Kunthi digunakan untuk pasien-pasien yang berkaitan dengan masalah reproduksi, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Ruang Dewi Kunthi terbagi menjadi ruang nifas dan VK (*Verlos Kamer*). Ruang

bed yang digunakan untuk observasi pasien dan menolong persalinan. Ruang Dewi Kunthi memiliki kapasitas 22 tempat tidur dan 17 tenaga bidan profesional. Berdasarkan pengamatan peneliti selama 2 bulan di ruang Dewi Kunthi pasien dengan persalinan pertama (*primipara*) secara spontan didapatkan sebanyak 40 orang.

2. Karakteristik responden ibu *postpartum primipara* dengan persalinan spontan

Tabel 4. 1 Karakteristik responden ibu *postpartum primipara* dengan persalinan spontan

No	Karakteristik responden	f	%	
1.	Usia	16-20 tahun	12	30
		21-45 tahun	28	70
	Jumlah	40	100	
2.	Pendidikan	SMP/MTS	14	35
		SMA/K	24	60
		Perguruan Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100	
3.	Pekerjaan	IRT	26	65
		Wiraswasta	9	22,5
		karyawan swasta	4	10
		Guru	1	2,5
	Jumlah	40	100	
4.	Gravida	Ke-1	40	100
		> 1	0	0
	Jumlah	40	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa 70% ibu *primipara* berusia 21-28 tahun , 60% berpendidikan SMA/K, 65% bekerja sebagai IRT dan 100% ibu baru pertama kali hamil.

3. Riwayat mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* sebelumnya

Tabel 4.2 Riwayat mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* sebelumnya

No	Riwayat Pendidikan kesehatan	f	%
1.	Tidak Pernah	38	95
2.	Pernah	2	5
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 sebanyak 95% ibu *primipara* belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*.

4. Hasil *Pre-test Post-test* Kemampuan *Vulva hygiene* Pada Ibu *Primipara* Dengan Persalinan Spontan

Tabel 4.3 data hasil *pre-test post-test* kemampuan *vulva hygiene* pada ibu *primipara* dengan persalinan spontan

Variabel Kemampuan	N	Mean	Std. Deviation	Median (minimum-maximum)
Pre-test	40	3,50	1,340	3 (2-8)
Post-test	40	8,05	0,959	8 (6-9)

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil nilai *pre-test* diperoleh rata-rata 3,50 dengan nilai tengah 3, nilai minimum 2 dan maximum 8 dengan standar deviasi 1,340 sedangkan pada nilai *post-test* rata-rata yaitu 8,05 dengan nilai tengah 8, nilai minimum 6 maximum 9, dan standar deviasinya 0,959.

5. Rata-Rata *Pre-test* Dan *Post-test* Kemampuan *Vulva hygiene* Pada Ibu *Postpartum Primipara* Dengan Persalinan Spontan

Tabel 4.4 data hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kemampuan *vulva hygiene* pada ibu *postpartum primipara* dengan persalinan spontan

Variabel Kemampuan	Mean	f	%
<i>Pre-test</i>	< 3,50	23	57,5
	> 3,50	17	42,5
<i>Post-test</i>	< 8,05	11	27,5
	> 8,05	29	72,5

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *pre-test* menunjukkan 57,5% ibu *postpartum primipara* memiliki skor dibawah rata-rata, setelah dilakukan intervensi skor ibu *postpartum primipara* yang diatas rata-rata meningkat menjadi 72,5%.

6. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual untuk meningkatkan kemampuan *vulva hygiene* pada ibu *postpartum primipara* dengan persalinan spontan

Tabel 4.5 Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual untuk meningkatkan kemampuan *vulva hygiene* pada ibu *postpartum primipara* dengan persalinan spontan

Variabel	N	Mean	Median (minimum- maximum)	Std. Deviation	P Value
Kemampuan					
Pre-test	40	3,50	3 (2-8)	1,340	0.000
Post-test	40	8,05	8 (6-9)	,959	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata kemampuan responden pada saat *pre-test* sebesar 3,50 dengan standar deviasi 1,340 dan nilai median 3 dengan nilai minimum 2 maximum 8. Setelah intervensi (*post-test*) nilai rata-rata meningkat 8,05 dengan standar deviasi 0,959 dan nilai median 8 dengan nilai minimum 6 maximum 9. Menurut hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual.

B. Corelassion

1. Hubungan kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum* dengan usia

Tabel 4.6 Hubungan umur dengan kemampuan *vulva hygiene*

UMUR			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
r	0.017	r	0.400
p	0.916	p	0.011
n	40	n	40

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil *pre-test* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai ($r = 0.017$; $p = 0.916$), namun menunjukkan hubungan positif signifikan dengan hasil *post-test* ($r =$

0.400; $p = 0.011$). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan usia tidak memengaruhi pengetahuan awal responden, namun setelah mendapatkan edukasi, usia yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan hasil *post-test*.

2. Hubungan kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum* dengan pendidikan

Tabel 4.7 Hubungan pendidikan dengan kemampuan *vulva hygiene*

PENDIDIKAN			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
r	0.747	r	0.747
p	0.000	p	0.000
n	40	n	40

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hubungan kuat dan signifikan baik terhadap nilai *pre-test* ($r = 0.747$; $p = 0.000$) maupun *post-test* ($r = 0.740$; $p = 0.000$). Temuan ini memperkuat anggapan bahwa tingkat pendidikan sangat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan, baik sebelum maupun sesudah intervensi.

3. Hubungan kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum* dengan pekerjaan

Tabel 4.8 Hubungan pekerjaan dengan kemampuan *vulva hygiene*

PEKERJAAN			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
r	0.599	r	0.372
p	0.000	p	0.018
n	40	n	40

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 hasil *pre-test* memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai ($r = 0.599$; $p = 0.000$) dan juga terhadap *post-test* ($r = 0.372$; $p = 0.018$). Jenis pekerjaan dapat memengaruhi akses terhadap informasi dan pengalaman praktis, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

4. Hubungan kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum* dengan riwayat informasi

Tabel 4.9 Hubungan riwayat informasi dengan kemampuan *vulva hygiene*

RIWAYAT INFORMASI			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
r	0.392	r	0.252
p	0.012	p	0.116
n	40	n	40

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *pre-test* menunjukkan hubungan signifikan terhadap dengan nilai ($r = 0.392$; $p = 0.012$), namun tidak signifikan terhadap *post-test* ($r = 0.252$; $p = 0.116$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal sangat dipengaruhi oleh riwayat informasi yang dimiliki responden sebelumnya. Namun setelah intervensi diberikan, semua responden cenderung memiliki pemahaman yang lebih merata, sehingga pengaruh riwayat informasi menjadi tidak signifikan.

C. Pembahasan

1. Kemampuan *Vulva hygiene* Ibu *Postpartum Primipara* Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari setengahnya yaitu 57,5% ibu *postpartum* menunjukkan bahwa kemampuannya kurang. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan tindakan. Kemampuan seseorang dikatakan baik apabila mampu melakukan sesuatu dengan efektif, dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Sebaliknya apabila seseorang tidak dapat memenuhi standar atau harapan yang sudah ditetapkan maka orang tersebut dapat dikatakan kurang mampu melakukan sesuatu (Simin & Jafar, 2020).

Pada penelitian ini salah satu penyebab kemampuan ibu kurang dalam melaksanakan *vulva hygiene* yaitu 95% ibu yang belum mendapatkan informasi. berdasarkan jurnal (Sriwiyati et al., 2024) semakin baik informasi yang didapatkan maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Sedangkan kemampuan merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan pengetahuan atau sikap yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan maupun sumber informasi (Novianasari et al., 2020). Seperti pada penelitian (Nurkholis et al., 2023) masyarakat dengan pengetahuan kurang tentang RJP masih belum mampu melakukan tindakan tersebut karena mereka tidak mengetahui langkah-langkah dan tindakan yang tepat.

Selain kurangnya informasi, kemampuan kurang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor utama predisposisi meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, sikap, pengetahuan dan informasi, faktor pendukung meliputi sarana prasarana, keahlian dan keterampilan dan faktor pendorong meliputi pengalaman dukungan keluarga teman atau lingkungan sekitar. Pada hasil korelasi usia yang lebih tinggi cenderung memiliki hubungan, hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawati & Suwito, 2019) bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan.

Pada tingkat pendidikan 60% ibu *postpartum primipara* berpendidikan SMA/K dan 5% berpendidikan sarjana, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya dan semakin mudah menyerap dan memahami pengetahuan tentang perilaku *vulva hygiene* (Rinata & Andayani, 2018). Menurut penelitian (Pesik et al., 2024) responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA namun untuk nilai tertinggi berpendidikan Sarjana.

Selain itu, pada hasil penelitian 65% ibu *postpartum primipara* yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki kemampuan kurang.

Menurut jurnal (Masruroh & Cahyaningrum, 2018) seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang lebih banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat, informasi, dan pengalaman antar teman.

Kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum* dinilai kurang mampu yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test*. Faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum primipara* (Arni, 2017). Sehingga dari faktor-faktor tersebut perlu dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media bantu agar penyampaian lebih optimal, salah satu yang media yang dapat digunakan adalah audiovisual.

2. Kemampuan *Vulva hygiene* Ibu *Postpartum Primipara* Setelah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terjadi peningkatan jumlah skor rata-rata dari 42,5% meningkat menjadi 72,5%. Hal ini sesuai dengan salah satu dari manfaat audiovisual yang tidak hanya mendengar uraian, tetapi juga dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan (Theresia Leda Mama et al., 2021). Sehingga selain melihat isi dari materi yang

disampaikan dalam video ibu *postpartum primipara* dapat mempraktekan langsung setelah melihat isi materi yang dapat mempermudah mengingat dan memvisualisasikan kembali isi informasi yang disampaikan (Wulan Arifatu Azzahra et al., 2022).

Didukung dari jurnal (Wahyuni & Arisani, 2022) yang menemukan hasil penggunaan video lebih efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan dibandingkan dengan booklet. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Subrata, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu *postpartum* dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Seperti pernyataan (Wahyuni et al., 2023) seseorang yang mendapat edukasi dengan bantuan video animasi yang terarah dan konsisten akan lebih cepat mendapatkan perubahan dibandingkan dengan seseorang yang kurang atau tidak mendapatkan edukasi. Pendidikan kesehatan menggunakan alat bantu media audiovisual dapat memberi stimulus karena informasi yang diterima melalui berbagai indera (visual dan auditori) akan lebih mudah ditangkap dan dipertahankan dalam memori jangka panjang dan membantu kejelasan informasi dan memori (Ermilinda, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan audiovisual ibu tidak hanya mendengar dan melihat isi penjelasan dari video, tetapi dapat langsung mempraktikkan tindakan yang ada didalam video. Hal

ini dapat lebih mudah ditangkap dan diingat dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan kemampuan *vulva hygiene* ibu *postpartum primipara*.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan *Vulva hygiene* Ibu *Postpartum Primipara* Dengan Persalinan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui meningkatnya jumlah skor diatas rata-rata dari 42,5% meningkat menjadi 72,5%. Hasil analisa menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan Nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$) maka sesuai hipotesis yang dirumuskan (H1) dapat diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan *vulva hygiene* dengan metode audiovisual terhadap peningkatan kemampuan ibu *postpartum primipara* di ruang dewi Kunthi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuni et al., 2023) yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media vidio animasi terhadap perilaku *vulva hygiene* remaja putri di Rw 9 Leuwigajah yang di buktikan dengan uji statistik nilai p value sebesar 0,012 ($<0,05$). Selain itu didukung juga dengan penelitian (Swastika et al., 2024) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi efektif terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI.

Menurut (Sianipar et al., 2022) pendidikan kesehatan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Sedangkan media audiovisual adalah media perantara penyajian suatu materi dalam mengilustrasikan suara dan gambar secara bersamaan. (Nurfadhillah et al., 2021).

Audiovisual memiliki 3 fungsi, pertama fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video (Istiqomah et al., 2023). Fungsi selanjutnya kompensatoris yaitu memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh dan terakhir fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video (Wahyuni et al., 2023).

Selain karena audiovisual, peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan *vulva hygiene* juga didukung karena adanya faktor predisposisi yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan informasi. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur pengetahuan semakin meningkat, Seperti pada hasil penelitian 70% ibu berusia produktif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Kurniawati & Suwito, 2019) bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan

memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik.

Sedangkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya (Putra & Podo, 2017), semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya dan semakin mudah menyerap dan memahami (Sriwiyati et al., 2024). Pada penelitian ini 60% ibu *postpartum primipara* berpendidikan SMA/K dan 5% berpendidikan sarjana.

Selain itu, pekerjaan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang karena Menurut jurnal (Masruroh & Cahyaningrum, 2018) adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang lebih banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat, informasi, dan pengalaman antar teman. Terakhir faktor informasi, semakin baik informasi yang didapatkan maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat (Sriwiyati et al., 2024).

Oleh sebab itu pendidikan kesehatan melalui kombinasi antara visual dan audio dapat memaksimalkan pemberian edukasi, sehingga pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat mempengaruhi kemampuan ibu *postpartum primipara* dalam melakukan *vulva hygiene* dan juga karena didukung oleh faktor predisposisi yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan informasi